

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA DI SD NEGERI KEMUNING JAYA KECAMATAN BELITANG II

Ema Kurnia¹, Wahid Hasim²

^{1,2}PGSD Universitas Muhammadiyah Oku Timur

1emaakurnia2607@gmail.com, 2wahidhasim293@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between TikTok social media usage and the social behavior of elementary school students using an exploratory quantitative approach based on the K-Means Clustering algorithm. The research subjects consisted of 50 fifth- and sixth-grade students from several elementary schools selected purposively based on the criterion of actively using TikTok. The instrument used was a closed-ended Likert-scale questionnaire covering two variables: social behavior and TikTok usage. Data were analyzed through several stages, including descriptive statistics, normality testing, Spearman's correlation, and K-Means clustering to identify patterns between the two variables. The descriptive analysis showed that the mean score of students' social behavior was 34.12 (SD = 4.274), while the mean score of TikTok usage was 28.30 (SD = 4.087). The correlation analysis revealed a positive relationship, with a Spearman's coefficient of 0.411 and a significance value of $p = 0.003$. The clustering analysis produced three clusters: (1) low TikTok usage–low social behavior, (2) moderate TikTok usage–moderate social behavior, and (3) moderate usage–high social behavior. This pattern indicates a positive and consistent relationship between the two variables. Therefore, it can be concluded that TikTok usage, in certain contexts, may contribute to the development of students' social behavior, although it is also influenced by other external factors.

Keywords: TikTok, social behavior, elementary school students, K-Means clustering

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku sosial siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan kuantitatif eksploratif berbasis algoritma *K-Means Clustering*. Subjek penelitian berjumlah 50 siswa kelas V dan VI dari beberapa sekolah dasar yang dipilih secara purposive dengan kriteria aktif menggunakan TikTok. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup berskala Likert yang terdiri dari dua variabel, yaitu perilaku sosial dan penggunaan TikTok. Data dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu deskriptif statistik, normalitas, korelasi spearman's, dan algoritma *K-Means Clustering* untuk mengidentifikasi pola hubungan antara dua variabel. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata perilaku sosial siswa sebesar 34,12 (SD = 4,274), sedangkan rata-rata penggunaan TikTok adalah 28,30 (SD = 4087). Hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan linear positif, dengan koefisien Spearman's sebesar 0,411 dan nilai signifikansi $p = 0,003$. Analisis clustering menghasilkan tiga kluster: (1) penggunaan rendah perilaku sosial rendah, (2) penggunaan sedang perilaku sosial sedang, dan (3) penggunaan sedang perilaku

sosial tinggi. Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang searah antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok dalam konteks tertentu dapat berkontribusi terhadap perkembangan perilaku sosial siswa, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata Kunci: TikTok, perilaku sosial, siswa sekolah dasar, K-Means Clustering

A. Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu sangat diharapkan oleh semua pihak, tentu ada proses dan jenjang yang harus dilalui, bahwa jenjang pendidikan dasar merupakan satuan pendidikan yang keberadaannya sangat urgen, pada jenjang ini ditanamkan dasar-dasar untuk jenjang selanjutnya. Apa yang diperoleh oleh peserta pada jenjang pendidikan dasar akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam menjalankan proses pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi (Muspawi, 2023). Era globalisasi telah membawa kemajuan teknologi yang pesat sehingga memunculkan beragam platform media sosial dengan karakteristik yang berbeda-beda. Teknologi informasi khususnya internet digunakan untuk beberapa tujuan, salah satunya adalah media social (Annida et al., 2024).

Fenomena yang ada saat ini, banyak bermunculan aplikasi-aplikasi yang masing-masing memiliki

kelebihan dan fitur tersendiri. Hal ini mengakibatkan rasa ingin tahu dan mencoba khususnya anak-anak usia sekolah dasar. Kebanyakan situs media sosial berlomba-lomba menampilkan materi yang menarik bagi generasi sekarang dan sekaligus menawan. Salah satu situs media sosial tersebut adalah TikTok. Banyak orang tertarik pada Tiktok karena daya tariknya yang luas, yang mendorong pembuat konten untuk mengunggah video mereka ke jaringan dan memamerkan karya mereka dalam format video. Untuk menarik pengguna, program ini menyediakan berbagai macam fitur menarik (Annida et al., 2024).

Menurut (Hikmah et al., 2022) Aplikasi Tiktok sudah beredar dimana-mana mulai dari negara Indonesia maupun dari luar negeri. Di Indonesia sendiri, aplikasi Tik Tok diluncurkan pada bulan Mei 2017. Aplikasi milik Zhang Yiming ini terbilang sukses, suksesnya aplikasi Tik Tok dibuktikan jumlah install Tik Tok lebih tinggi

dibanding facebook, Instagram, snapchat dan youtube. Empat aplikasi terbesar itu mampu dilampaui oleh Tik Tok dalam unduhan harian pada tanggal 29 September 2024 dimana 29.7% unduhan berdatangan pada aplikasi Tik Tok tersebut. Sampai saat itu, aplikasi tersebut terus peningkatan menunjukkan mencapai 42.4%. Pengunduhan aplikasi Tik Tok di Indonesia (Ilahin, 2022).

Hasil penelitian Medri dan Ramadan tahun 2024 menunjukkan bahwa siswa SD yang aktif menggunakan Tiktok mengalami perubahan signifikan dalam gaya komunikasi dan interaksi dengan teman sebaya, yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan bahasa gaul, ekspresi berlebihan, dan penurunan kesopanan dalam berbahasa (Medri & Ramadan, 2024) Pengaruh aplikasi TikTok terhadap perilaku dan karakter siswa sekolah dasar bisa menjadi dampak positif dan negatif dari penggunaan TikTok. Dari sisi positifnya, Tiktok dapat mendorong kreativitas siswa. Mereka berkesempatan untuk belajar membuat video, mengedit, dan menambahkan berbagai efek kreatif yang dapat merangsang imajinasi dan kemampuan berkreasi. Selain itu,

Tiktok juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi karya seni atau kreativitas mereka dengan orang lain, yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan pengakuan sosial (Harina Sangadji, 2024). Dampak buruk yang muncul akibat terlalu sering mengakses dan menggunakan media sosial antara lain berkurangnya kemampuan bersosialisasi dengan orang sekitar, rendahnya fokus dalam proses belajar, munculnya perilaku negatif, hingga tersebarnya berita-berita bohong atau hoax (Ilahin, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Kemuning Jaya serta informasi yang diperoleh dari guru, ditemukan beberapa fenomena yang berkaitan dengan perilaku sosial siswa. Beberapa siswa terlihat meniru gaya bahasa dan tren yang sering muncul di media sosial TikTok, seperti penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan peneliti di media sosial, beberapa akun siswa juga muncul pada beranda TikTok peneliti serta terdapat interaksi berupa komentar pada unggahan TikTok milik peneliti maupun teman peneliti, yang menunjukkan bahwa sebagian siswa

telah mengenal dan menggunakan media sosial TikTok. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khususnya TikTok, berpotensi berkaitan dengan perilaku sosial siswa sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku sosial siswa.

Perilaku sosial sendiri mempunyai arti bahwa suatu hubungan yang telah dilakukan oleh manusia dengan lingkungan sekitar. Kehadiran adanya media sosial di kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perilaku kita seperti adanya instagram, whatsapp, tiktok dan yang lainnya pasti akan banyak menarik minat siswa untuk menggunakan teknologi (Hiliani, 2020). Secara fitrah manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial oleh karena itu perilaku sosial yang positif adalah salah satu faktor penting yang perlu di didik sejak kecil. Karena pada masa usia sekolah dasar adalah masa pembentukan fondasi bagi perilaku sosial seseorang. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri,

menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya (Sambas et al., 2021).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penggunaan media sosial TikTok di kalangan anak usia sekolah semakin meningkat. Media sosial TikTok tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dan berperilaku dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berpotensi berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara penggunaan media sosial TikTok dengan perilaku sosial siswa. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku sosial siswa di SD Negeri Kemuning Jaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksploratif dengan memanfaatkan analisis K-Means Clustering untuk mengidentifikasi pola penggunaan

media sosial TikTok dan kecenderungan perilaku sosial siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengelompokkan responden berdasarkan kemiripan karakteristik kedua variabel tersebut serta menganalisis hubungan di antara keduanya. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dan VI SD Negeri Kemuning Jaya yang berjumlah 50 orang, dengan teknik pengambilan sampel secara purposive, yaitu siswa yang diketahui menggunakan aplikasi TikTok.

Data penelitian diperoleh melalui instrumen angket tertutup dengan skala Likert empat tingkat (skor 1–4) yang terdiri atas 19 item pernyataan. Instrumen dibagi menjadi dua variabel utama, yaitu penggunaan TikTok sebanyak 9 item dan perilaku sosial sebanyak 10 item. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu melalui uji ahli (expert judgment) untuk menilai kesesuaian isi, kemudian diuji validitasnya untuk memastikan setiap butir mampu mengukur konstruk yang dimaksud.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal adalah analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan

gambaran umum mengenai karakteristik data, meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Tahap selanjutnya adalah uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak sebagai dasar dalam menentukan teknik analisis lanjutan yang tepat.

Berdasarkan hasil uji normalitas, analisis hubungan antar variabel dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Uji ini dipilih karena salah satu variabel tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga pendekatan non-parametrik dinilai lebih sesuai untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial siswa. Selain itu, analisis dilanjutkan menggunakan metode K-Means Clustering untuk mengelompokkan responden ke dalam beberapa klaster berdasarkan kemiripan skor kedua variabel. Penentuan jumlah klaster ditetapkan sebanyak tiga kelompok ($K=3$) dengan mempertimbangkan distribusi data dan kebutuhan interpretasi hasil.

Setelah proses clustering dilakukan, setiap responden diklasifikasikan ke dalam kelompok tertentu yang kemudian dianalisis

secara deskriptif untuk mengidentifikasi karakteristik masing-masing klaster. Dengan demikian, analisis yang dilakukan tidak hanya menunjukkan hubungan antar variabel, tetapi juga memberikan pemahaman eksploratif mengenai pola yang terbentuk dalam data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari 50 siswa sekolah dasar yang mengisi kuesioner terkait penggunaan media sosial TikTok dan perilaku sosial. Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, diperoleh pada variabel penggunaan TikTok 9 butir pernyataan memenuhi kriteria validitas. Dan pada variabel perilaku sosial yang berjumlah 10 pernyataan dinyatakan memenuhi kriteria validitas, sehingga seluruhnya layak digunakan dalam proses analisis data. Data kemudian dianalisis secara deskriptif dan diklasifikasikan kedalam tiga kelompok menggunakan algoritma K-Means Clustering. Berdasarkan hasil deskriptif, rata-rata skor penggunaan TikTok siswa adalah 28,30 dengan standar deviasi 4,087, sedangkan rata-rata skor perilaku sosial adalah 34,12 dengan standar

deviasi 4,274. Berikut gambar nilai rata-rata skor perilaku sosial dan penggunaan Tiktok.

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Mini mu m	Max imu m	Me an	Std. Deviat ion
Pengguna an Tiktok	50	16	36	28.30	4.087
Perilaku_ Sosial_ Sis wa	50	25	40	34.12	4.274
Valid N (listwise)	50				

Data penelitian terdiri dari 50 responden yang telah melalui proses pembersihan data sehingga siap untuk dianalisis. Berdasarkan pengelompokan item yang telah ditentukan, diperoleh skor komposit untuk variabel penggunaan TikTok dan perilaku sosial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel penggunaan TikTok memiliki nilai minimum sebesar 16 dan maksimum sebesar 36, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 28,30 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,087. Sementara itu, variabel perilaku sosial memiliki nilai minimum sebesar 25 dan maksimum sebesar 40, dengan nilai rata-rata sebesar 34,12 dan standar deviasi sebesar 4,274.

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai variabel penggunaan

tiktok memiliki nilai signifikansi sebesar 0,241 ($> 0,05$) yang berarti berdistribusi normal, sedangkan variabel perilaku sosial siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$) yang berarti tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis korelasi yang digunakan adalah teknik non-parametrik, yaitu Spearman Rank.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Sta tisti c	df	Sig.	Sta tisti c	df	Sig.
Penggun aan Tiktok	.10 7	50	.20 0*	.97 0	50	.24 1
Perilaku Sosial Siswa	.16 9	50	.00 1	.91 5	50	.00 2

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji korelasi Spearman Rank berdasarkan output menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,411. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa koefisien korelasi bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial siswa. Artinya, semakin tinggi penggunaan TikTok, maka perilaku sosial siswa cenderung meningkat, dan sebaliknya apabila penggunaan TikTok rendah maka

perilaku sosial siswa juga cenderung lebih rendah.

Kekuatan hubungan sebesar 0,411 termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, hasil uji signifikansi menunjukkan nilai p sebesar 0,003 ($p < 0,05$), yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan TikTok dan perilaku sosial siswa.

Tabel 3 Hasil Uji Korelasi Spearman's

Correlations			
		Peng guna an Tikto k	Peril aku Sosi al Sisw a
Spear man's rho	Penggu naan Tiktok	1.00 0	.411* *
			. .003
		N	50 50
	Perilaku Sosial Siswa	.411* *	1.00 0
			. .003
		N	50 50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil analisis K-Means clustering dengan jumlah kluster ($K=3$) menunjukkan bahwa responden penelitian dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan skor penggunaan TikTok dan perilaku

sosial siswa. Pengelompokan ini didasarkan pada nilai pusat klaster (final cluster centers) yang diperoleh setelah proses literasi algoritma mencapai kondisi stabil. Hasil K-Means (K=3) mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji K-Means Clustering

	Final Cluster Centers		
	Cluster		
	1	2	3
VAR00012	24	32	29
VAR00013	28	32	37

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden penelitian terbagi ke dalam tiga kelompok utama, yaitu kelompok dengan penggunaan TikTok rendah dan perilaku sosial rendah, kelompok dengan penggunaan TikTok sedang dan perilaku sosial sedang, serta kelompok dengan penggunaan TikTok sedang dan perilaku sosial tinggi. Hasil ini menunjukkan adanya variasi tingkat penggunaan TikTok dan perilaku sosial siswa dalam penelitian.

Cluster 1

Cluster pertama menunjukkan nilai pusat pada variabel penggunaan TikTok sebesar 24 dan pada variabel perilaku sosial sebesar 28. Hal ini mengindikasikan bahwa kelompok ini memiliki tingkat penggunaan TikTok

yang relatif rendah dan diikuti dengan tingkat perilaku sosial yang juga cenderung rendah. Responden pada kelompok ini menunjukkan kecenderungan interaksi sosial yang masih kurang optimal seiring dengan rendahnya intensitas penggunaan TikTok.

Cluster 2

Cluster kedua memiliki nilai pusat pada variabel penggunaan TikTok sebesar 32 dan pada variabel perilaku sosial sebesar 32. Menunjukkan kelompok siswa dengan tingkat penggunaan TikTok dan perilaku sosial yang berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan adanya keseimbangan antara intensitas penggunaan TikTok dengan tingkat perilaku sosial siswa pada kelompok tersebut.

Cluster 3

Cluster ketiga menunjukkan nilai pusat pada variabel penggunaan TikTok sebesar 29 dan pada variabel perilaku sosial sebesar 37. Menunjukkan kelompok siswa dengan tingkat penggunaan TikTok pada kategori sedang, tetapi memiliki perilaku sosial paling tinggi dibandingkan klaster lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku sosial yang tinggi tidak selalu berkaitan

dengan tingkat penggunaan TikTok yang paling tinggi.

Hasil clustering menunjukkan bahwa terdapat pola hubungan yang searah antara penggunaan TikTok dengan perilaku sosial siswa, di mana siswa dengan penggunaan TikTok rendah menunjukkan perilaku sosial rendah, penggunaan sedang menunjukkan perilaku sosial sedang, dan penggunaan sedang menunjukkan perilaku sosial tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan TikTok, dalam konteks tertentu, dapat berkontribusi terhadap peningkatan perilaku sosial siswa. Hasil penelitian (Tiara et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan TikTok memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial peserta didik dan dapat memengaruhi pola interaksi sosial serta nilai karakter siswa di era digital. Artinya, penggunaan TikTok tidak selalu berdampak negatif, tetapi juga dapat membentuk perilaku sosial tergantung pada bagaimana media tersebut digunakan.

Penelitian lain dari (Tantia & Mustika, 2023) menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial, termasuk TikTok, berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi dan interaksi sosial siswa. Hal ini

mengindikasikan bahwa semakin sering siswa menggunakan media sosial, semakin besar peluang mereka mengembangkan keterampilan sosial melalui pengalaman komunikasi digital. Hasil penelitian (Annida et al., 2024) menegaskan bahwa media sosial, khususnya TikTok, telah menjadi bagian dari lingkungan belajar anak yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Anak-anak tidak hanya memperoleh informasi dari lingkungan sekolah dan keluarga, tetapi juga dari konten digital yang mereka konsumsi secara rutin. Melalui TikTok, siswa terpapar berbagai bentuk komunikasi, seperti penggunaan bahasa, ekspresi emosi, hingga cara berinteraksi dengan orang lain, yang secara tidak langsung membentuk pola perilaku mereka.

Berdasarkan hasil analisis clustering dan didukung oleh penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok memiliki kecenderungan hubungan positif dengan perilaku sosial siswa, meskipun tidak sepenuhnya linear. Siswa dengan tingkat penggunaan rendah cenderung memiliki perilaku sosial rendah, sedangkan pada tingkat penggunaan sedang hingga tinggi,

perilaku sosial menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok dapat berperan sebagai media pembelajaran sosial yang mendukung perkembangan komunikasi, interaksi, dan pembentukan karakter siswa melalui pengalaman digital sehari-hari. Namun demikian, pengaruh tersebut tetap bergantung pada intensitas penggunaan dan kualitas konten yang dikonsumsi, sehingga diperlukan pendampingan agar penggunaan media sosial memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan sosial siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 50 siswa sekolah dasar dengan pendekatan kuantitatif eksploratif menggunakan algoritma K-Means Clustering, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan TikTok dengan perilaku sosial siswa. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki sebaran data yang cukup baik dengan rata-rata penggunaan tiktok sebesar 28,30 dan perilaku sosial siswa sebesar 34,12. Uji normalitas menunjukkan bahwa data penggunaan tiktok berdistribusi

normal ($0,241 > 0,05$), sedangkan data perilaku sosial siswa tidak berdistribusi normal ($0,002 < 0,05$), sehingga analisis hubungan menggunakan korelasi Spearman. Hasil uji Spearman menunjukkan nilai sebesar 0,411 yang mengindikasikan hubungan positif dengan kekuatan sedang. Selain itu, hasil clustering membagi data menjadi tiga kelompok yang konsisten, yaitu kluster pertama dengan penggunaan TikTok rendah diikuti perilaku sosial rendah, kluster kedua dengan penggunaan sedang dan perilaku sosial sedang, serta kluster ketiga dengan penggunaan sedang dan perilaku sosial tinggi. Pola ini menunjukkan adanya kecenderungan hubungan yang searah antara kedua variabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok dalam konteks tertentu dapat berkontribusi terhadap perkembangan perilaku sosial siswa, meskipun tetap dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Annida, F. W., Setiadi, G., & Kuryanto, M. S. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1574–1580.

- <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7218>
- Harina Sangadji. (2024). Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku dan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *PrimEarly : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 325–332. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3386>
- Hikmah, L. M., Widyaningrum, A., & Reffiane, F. (2022). Analisis Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Nilai Moral Pada Anak Sekolah Dasar Di Sdn 3 Ketileng Kabupaten Blora. *JP3 (Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik)*, 8(2), 147–158. <https://doi.org/10.26877/jp3.v8i2.14560>
- Hiliani, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Question Card Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa. In *Skripsi*.
- Hukum, J. P., & Hukum, J. P. (2021). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK*. 3(1).
- Ilahin, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 3(1), 112–119. <https://doi.org/10.37850/ibtida.v3i1.300>
- Medri, S., & Ramadan, Z. H. (2024). Analisis Dampak Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 018 Sorek Satu Kabupaten Pelalawan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 4155–4162. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3935>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura : Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Tantia, A. C., & Mustika, D. (2023). *Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Berbahasa Siswa Kelas IV SDN 018 Pekanbaru The Impact of Tiktok Social Media on the Language Behavior of Grade IV Students at SDN 018 Pekanbaru*. 1, 1–9.
- Tiara, D., Dari, W., Rosidah, M., & Afgani, M. W. (2025). *Dampak Penggunaan Tik Tok Terhadap Perilaku Sosial Peserta Didik di Era Global The Impact of TikTok Use on Students ' Social Behavior in the Global Era*. 5(3), 200–205.